BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Indonesia, terdapat dua jenis keterampilan yang perlu dikuasai agar pelajar dikatakan mampu menguasai bahasa tersebut. Dua jenis keterampilan tersebut yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Pada keterampilan bersifat reseptif terdapat keterampilan menyimak atau memirsa dan keterampilan membaca. Pada keterampilan bersifat produktif terdapat keterampilan berbicara atau mempresentasikan dan menulis.

Pada dasarnya setiap keterampilan dalam berbahasa sangat penting untuk dipelajari dan dilatih. Pada tahap awal pembelajaran bahasa terutama untuk siswa Sekolah Dasar (SD), fokus utama pembelajaran adalah pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Saat memasuki tingkat awal membaca, pembaca belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca yang matang, melainkan masih dalam proses belajar untuk mengembangkan keterampilan membaca tersebut. Membaca pada tahap ini lebih merupakan upaya untuk memahami dan mengenali huruf-huruf serta kata-kata dalam bahasa tertulis. Siswa diharapkan mampu mengartikan simbol-simbol suara bahasa melalui tulisan dengan kemampuan atau keterampilan menulis tersebut (Vuri, 2016). Maka keterampilan berbahasa yang seharusnya diutamakan untuk dipelajari lebih dahulu yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Mahfudhoh & Nuroh (2024) bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk menciptakan komunikasi, mengaitkan gagasan, mengembangkan informasi, dan menyajikan argumen kepada audiens tertentu atau sekelompok orang. Berbeda dengan keterampilan lainnya, keterampilan menulis memerlukan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, emosi, ide, dan keterampilan. Bagi para siswa terutama siswa sekolah dasar, keterampilan menulis sangat berguna untuk membantu meningkatkan kreativitas, produktivitas, memperdalam

pemahaman, serta memfasilitasi pemecahan masalah dan organisasi pengalaman mereka.

Menguasai keterampilan menulis menjadi tuntutan siswa saat ini. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada peningkatan literasi melalui berbagai keterampilan, di antaranya keterampilan menulis. Selain itu, pada 6 elemen Profil Pelajar Pancasila (P3) Kurikulum Merdeka, elemen kreatif adalah salah satu elemen wajib dan harus diajarkan pada siswa. Beriringan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, mengasah keterampilan menulis agar siswa menjadi kreatif merupakan hal yang perlu (Kamila, 2024). Maka mengasah keterampilan menulis kreatif siswa menjadi tuntutan oleh kurikulum saat ini.

Di samping mengasah keterampilan menulis kreatif adalah sebuah tuntutan kurikulum, menulis kreatif bermanfaat pada pengembangan kemampuan kognitif siswa Sekolah Dasar (SD/MI) sehingga mengasah keterampilan menulis perlu dilakukan sedini mungkin. Dalam proses menulis tersebut, siswa berusaha menuangkan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan. Hal ini membutuhkan kemampuan imajinasi dan kreativitas untuk menghasilkan tulisan yang menarik dan penuh makna (Winarni dkk., 2022). Sayangnya, untuk menguasai keterampilan menulis kreatif tersebut tidak diimbangi dengan pembelajaran menulis kreatif yang khusus dan intensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pada dasarnya pembelajaran menulis kreatif dapat dilaksanakan secara khusus dan intensif di luar pembelajaran bahasa Indonesia (intrakulikuler) melalui kokurikuler. Program kokurikuler sendiri adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Walaupun berlangsung di luar kegiatan pembelajaran formal, guru masih bisa mengaitkannya dengan proses belajar mengajar. Tujuan utama dari program ini adalah membantu siswa lebih mendalami dan memahami materi yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Hermawan, 2020). Shilviana & Hamami (2020) menambahkan bahwa kegiatan korikuler merupakan kegiatan merujuk pada aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran dan

ruang kelas, bertujuan untuk membantu siswa dalam memperdalam dan memahami materi yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini menitikberatkan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah diperoleh dari kegiatan di dalam kelas, baik itu dari pelajaran pokok maupun program khusus Dengan begitu, kegiatan pembelajaran menulis kreatif dapat juga dilaksakan sebagai kokurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hal yang seperti demikian sudah dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Berdasarkan observasi awal peneliti, SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara sudah mengadakan program kokurikuler yang menunjang materi pelajaran bahasa Indonesia terkhusus menulis kreatif. Program kokurikuler itu sudah berjalan kurang lebih berjalan dari tiga tahun yang lalu pada siswa kelas 4 (empat) hingga 6 (enam). Kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia itu disebut kokurikuler literasi.

Menurut Bagus Likurnianto selaku pembina kegiatan kokurikuler menyatakan bahwa tujuan diadakan program kokurikuler tersebut yaitu agar mengasah kemampuan menulis kreatif peserta didik. Baginya, pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dirasa masih kurang maksimal jika ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis kreatif. Sebenarnya pihak sekolah memberikan nama kegiatan tersebut dengan nama "kokurikuler literasi" karena merujuk pada fokus kegiatannya yaitu mengembangkan pada keterampilan membaca dan keterampilan menulis, terkhusus menulis kreatif.

Kokurikuler literasi terkhusus pembelajaran menulis kreatif ini memberikan banyak manfaat pada siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Manfaat yang paling terlihat yaitu kemampuan siswa-siswi dalam berekspresi melalui tulisan yang ditempel pada majalah dinding sekolah. Hal yang tak kalah baik adalah kemampuan siswa-siswa SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam menulis sebuah karya sastra yang dapat dimuat pada media massa lokal maupun nasional. Setiap tahunnya, para

pelajar SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara menerbitkan buku kumpulan puisi dan cerita pendek sebagai luaran dari pembelajaran menulis kreatif kokurikuler literasi.

Pada umunya peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) masih mengalami kesulitan dalam menulis kreatif. Siswa Sekolah Dasar (SD) tersebut masih kesulitan mengekspresikan apa yang ingin mereka tulis serta bingung memulai dari mana. Mereka juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kata menjadi kalimat, menentukan ejaan yang benar, dan mempertahankan konsentrasi selama menulis (Laila Qadaria et al. (2023). Data pendukung lainnya menyebutkan bahwa siswa pada tingkatan SD masih kesulitan dalam membuat karya menulis kreatif dimana 21% kesulitan terhadap kepaduan kalimat, 25% kesulitan pada kesesuaian judul, 38% kesulitan pada pemilihan kata, dan 46% kesulitan pada penerapan ejaan (Dewi dkk., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi patut ditiru oleh sekolah lain, mengingat siswa SD 1 Muhammadiyah Banjarnegara dapat menulis karya kreatif dengan baik ditandai dengan prestasi yang telah disebutkan.

Sebelum kegiatan korikuler literasi dan pembelajaran menulis kreatif seperti SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara dilaksanakan dan diadaptasi untuk sekolah lainnya, maka banyak hal yang perlu diketahui untuk menjadi peta panduan pelaksaan kegiatan tersebut. Pembelajaran sendiri mempunyai banyak komponen di dalamnya, sehingga untuk mengadaptasi pembelajaran menulis kreatif yang ada pada program kokurikuler literasi perlu mengetahui bagaimana praktik baik dan komponen-komponen dalam pembelajaran menulis kreatif tersebut.

Mengingat pentingnya mengetahui bagaimana praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi di SD 1 Muhammadiyah Banjarnegara, maka peneliti melakukan penelitian etnografi. Pada penelitian etnografi ini, peneliti terjun langsung memahami pola budaya pada suatu kelompok. Hal ini berguna untuk memahami secara mendalam budaya pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi di SD 1 Muhammadiyah Banjarnegara. Hasil penelitian etnografi atau hasil

pemahaman budaya pembelajaran menulis kreatif ini dapat dijadikan panduan bagi sekolah lain yang akan mengasah keterampilan menulis kreatif siswanya secara intensif dan menerapkan praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada kokurikuler literasi di sekolah-sekolahnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkap oleh penulis, penelitian ini berfokus pada **"Praktik Baik Pembelajaran Menulis Kreatif Pada Program Kokurikuler Literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara"**. Sub fokus pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.
2. Pelaksanaan program kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran menulis kreatif melalui kokurikuler literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Akan tetapi dari rumusan masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara?
2. Bagaimana pelaksanaan program kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini mencangkup beberapa hal berikut:

1. Mendeskripsikan praktik baik pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program kokurikuler literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

1. Kegunaan Teoretis
   a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi di sekolah, khususnya dalam Sekolah Dasar (SD)
   b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis kreatif dalam program kokurikuler, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.
   c. Memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran literasi yang efektif di tingkat sekolah dasar.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi sekolah: Memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program yang lebih baik.
   b. Bagi guru: Menyediakan gambaran mengenai pembelajaran menulis kreatif dalam kegiatan kokurikuler, yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
   c. Bagi siswa: Memberikan wawasan tentang manfaat program kokurikuler literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif, sehingga dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
   d. Bagi peneliti lain: Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis kreatif dan program literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi, khususnya dalam aspek menulis kreatif, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih literat dan mampu mengungkapkan ide-ide kreatifnya dengan baik.

F. *State of The Art*

Beberapa artikel berikut membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti dan peneltian tersebut relevan dengan artikel ini.

Pada artikel yang ditulis Khan & Wulansari (2021) dengan judul Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif terhadap Keterampilan Menulis Dongeng mempunyai hipotesis bahwa banyak manfaat penting dari dongeng untuk perkembangan anak, sehingga diperlukan upaya mengembangkan keterampilan menulis dongeng, supaya budaya mendongeng dapat tumbuh subur lagi di kalangan masyarakat. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian pelatihan menulis kreatif terhadap keterampilan menulis dongeng anak. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif maka menghasilkan kesimpulan bahwa pelatihan menulis kreatif telah terbukti secara empiris memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis dongeng anak.

Pada artikel yang ditulis Mumpuni (2023) berjudul Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa kelas IV SDIT Nurul Hidayah Brebes dalam menuangkan gagasannya ke bahasa tulis, khususnya dalam menuangkan sebuah cerita. Tujuan utama penelitian ini mendeksripsikan kegiatan pengabdian pelatihan menulis kreatif yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam sebuah cerita. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif yang dilakukan membuat siswa tidak lagi kesulitan dalam menuangkan cerita yang dimiliki dalam bahasa tulis. Selain itu, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Saran dari kegiatan pelatian menulis kreatif ini adalah diperlukan juga dukungan dari sekolah agar kegiatan menulis kreatif dapat membudaya dalam diri siswa.

Pada artikel yang ditulis oleh Ninawati (2019) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar

mempunyai hipotesis bahwa model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran literasi kritis di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep mempunyai peninngkatan dalam menulis kreatif.

Pada artikel yang ditulis oleh Winarni et al. (2022) berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning dilatarbelakangi oleh kurang piawainya guru SD Negeri di Surakarta dalam menulis kreatif sehingga kelemahan kompetensi profesional guru dan turut berimbas pada pembelajaran menulis kreatif yang tidak maksimal ke para siswa. Tujuan utama pada artikel tersebut adalah membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada guru SD melalui pelatihan tatap muka dan virtual. Pada kesimpulan artikel menjelaskan bahwa pelatihan menulis kreatif khususnya puisi bermuatan pendidikan budi pekerti melalui metode campuran tatap muka dan virtual (Hybrid Learning) mampu meningkatkan kemampuan para guru SD dalam menulis kreatif jenis puisi. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada guru terlihat pada seluruh aspek menulis puisi, mencakup tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan amanat.

Pada artikel yang ditulis oleh Sandya Rindi Amida (2023) dengan judul Kegiatan Kokurikuler Mendukung Pendalaman Materi Siswa di SMA Negeri 1 Jakenan mempunyai tujuan utama yaitu mengetahui bahwa kegiatan kokurikuler mendukung pendalaman materi siswa. Pada kesimpulan artikel menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler yang salah satunya yaitu kokurikuler Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mendukung pendalaman materi siswa di dalam maupun di luar materi pelajaran siswa serta menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa, mengembangkan ketrampilan sosial dan kemampuan kepemimpinan.

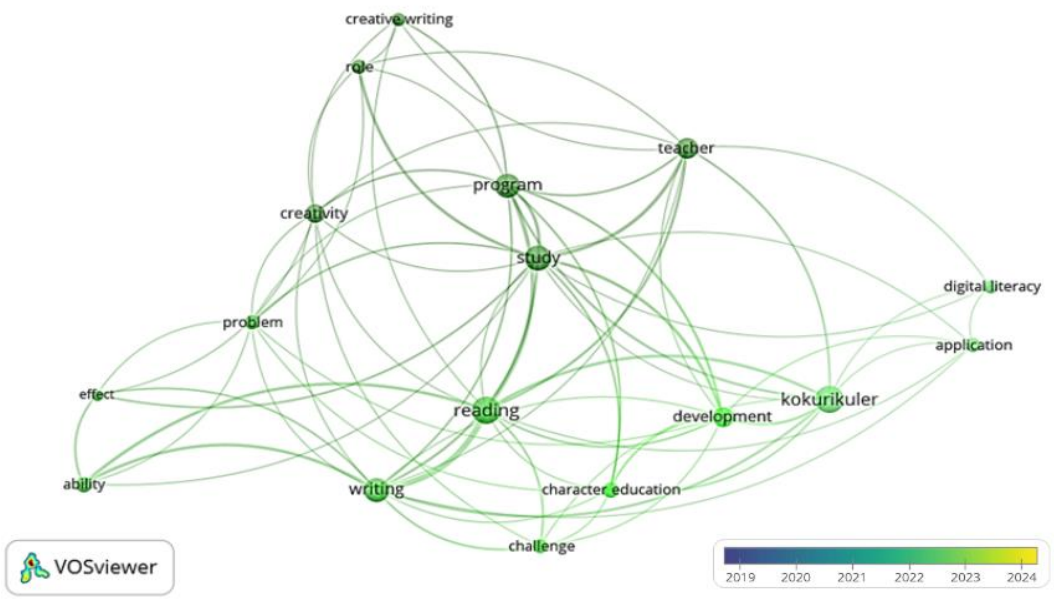

Gambar 1. Hasil Penelusuran Menggunakan Aplikasi *VOSViewer*

Dari hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, serta penggunaan aplikasi *VOSViewer* dengan kata kunci seperti "*learning","creative writing*", "*program*", "*co-curiculer*", dan "*literacy*" berdasarkan tahun 2019 hingga 2024 yang masing-masing kata kunci tersebut didapatkan melalui *Google Scholar*, maka terlihat bahwa pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi masih belum banyak dilakukan sehingga terdapat celah pada penelitian sebelumnya untuk diteliti lebih lanjut, terkhusus pada menulis kreatif pada program kokurikuler literasi di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penulis mengemukakan bahwa kebaruan dari penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran menulis kreatif pada program kokurikuler literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

G. *Road Map* Penelitian

Peta jalan penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

≥ 2024
Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya: 1. Penerapan Metode Kaidah dan Terjemah (Gramatikal-Terjemah) dalam Meningkatkan Kosakata di MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok (Bagus Sulistio, 2022) 2. Satir pada Teks Berita di Kompas.com tentang Jamuan Makan Presiden dengan Capres 2024: Kajian Linguistik Fungsional (Bagus Sulistio, 2024)

≤ 2025
Melakukan penelitian dengan meneliti "Praktik Baik Pembelajaran Menulis Kreatif Pada Program Kokurikuler Literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara" dengan target luaran: 1. Modul pembelajaran menulis kreatif untuk program kokulikuler literasi 2. Publikasi jurnal terindeks Scopus dan diseminasi seminar internasional penelitian "Praktik Baik Pembelajaran Menulis Kreatif Pada Program Kokurikuler Literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara”

Tabel 1. Tabel *Road Map* Penelitian